

Pengaruh EPS, PER, dan BVPS terhadap Harga Saham PT Bank Mandiri Tbk Periode 2013-2022

Nizar Zaeni Rahman¹, Rudy Bodewyn Mangasa Tua²
Mahasiswa Manajemen (NIM.201010501972), Universitas Pamulang
nizarzaeni11@gmail.com¹, dosen01033@unpam.ac.id²

Received 5 Juli 2024 | Revised 15 Juli 2024 | Accepted 30 Juli 2024

*Korespondensi Penulis

Abstrak

This study aims to analyzes the impact of financial ratios on the stock price of PT Bank Mandiri Tbk during the 2013-2022 period. The focus is on evaluating the influence of Earnings Per Share (EPS), Price Earning Ratio (PER), and Book Value Per Share (BVPS) on stock price movements. The banking sector has garnered significant interest due to the growing number of investors in Indonesia's capital market, particularly millennials and Gen Z. The objective of this study is to determine the extent to which these financial ratios influence the stock prices of PT Bank Mandiri Tbk. The research method used is a quantitative method with an associative approach. The data utilized are secondary data obtained from the annual financial reports of PT Bank Mandiri Tbk and stock price information from the Indonesia Stock Exchange. Data analysis is performed using multiple linear regression to observe the simultaneous and partial effects of EPS, PER, and BVPS on stock prices. The results of the study indicate that simultaneously, EPS, PER, and BVPS have a significant impact on the stock prices of PT Bank Mandiri Tbk. Partially, EPS and PER have a significant positive effect on stock prices, while BVPS does not have a significant effect.

Keywords: *Earnings Per Share; Price Earning Ratio; Book Value Per Share; Stock Price*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh rasio keuangan terhadap harga saham PT Bank Mandiri Tbk selama periode 2013-2022. Fokusnya adalah mengevaluasi pengaruh *Earnings Per Share* (EPS), *Price Earning Ratio* (PER), dan *Book Value Per Share* (BVPS) terhadap pergerakan harga saham. Sektor perbankan telah menarik minat yang signifikan karena meningkatnya jumlah investor di pasar modal Indonesia, khususnya generasi milenial dan generasi Z. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dari ketiga rasio keuangan tersebut terhadap harga saham PT Bank Mandiri Tbk. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan PT Bank Mandiri Tbk serta informasi harga saham dari Bursa Efek Indonesia. Analisis data dilakukan dengan menggunakan regresi linier berganda untuk melihat pengaruh simultan dan parsial dari EPS, PER, dan BVPS terhadap harga saham. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan, EPS, PER, dan BVPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham PT Bank Mandiri Tbk. Secara parsial, EPS dan PER berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham, sedangkan BVPS tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Kata Kunci: *Earning Per Share; Price Earning Ratio; Book Value Per Share; Harga Saham*

PENDAHULUAN

Pasar modal ialah sebuah tempat bertemunya investor serta perusahaan untuk memperdagangkan sekuritas seperti saham dan obligasi. Pasar jenis ini mempertemukan perusahaan yang membutuhkan pendanaan bagi perusahaannya dengan investor (masyarakat atau pemilik modal), sehingga kedua belah pihak dapat memenuhi kebutuhan dan/atau tujuannya. Pasar modal seringkali disebut sebagai salah satu indikator bagaimana kondisi perekonomian sebuah negara. Hal ini dikarenakan pasar ini memuat informasi mengenai bagaimana kegiatan investasi atau penanaman modal di suatu negara berjalan dalam suatu periode waktu tertentu, yang menunjukkan seberapa besar aktivitas perdagangan modal terjadi dan bagaimana persepsi investor tentang perekonomian negara. Keputusan investor dalam menanamkan modalnya dapat dipengaruhi banyak hal, salah satunya adalah pemahaman tentang produk dan mekanisme pasar modal dan metode/cara dalam pengambilan keputusan investasi.

Tren investasi di Indonesia berkembang seiring dengan perkembangan internet yang memunculkan platform-platform investasi berbasis internet yang membantu investor untuk membeli, menjual, ataupun menahan aset secara langsung tanpa perantara. OJK mencatat, pada pertengahan tahun 2023, terdapat sekitar 11,42 juta investor di pasar modal, sedangkan pada tahun 2017 total investor yang ada di pasar modal hanya sekitar 1 juta. Jumlah ini meningkat hampir 12 kali lipat dalam kurun 6 tahun, pertumbuhan pesat ini membuktikan bahwa masyarakat di Indonesia sudah mulai memikirkan untuk menyimpan dananya di produk investasi yang ada di pasar modal dibanding hanya disimpan di produk investasi bank seperti deposito. Kemunculan investor-investor baru terutama investor ritel didominasi oleh kalangan milenial serta Gen Z. Kalangan milenial adalah orang-orang yang lahir di tahun 1981 sampai dengan tahun 1996, sementara Gen Z adalah orang-orang yang lahir di tahun 1997 sampai dengan tahun 2012. Berdasar dari data yang dipublikasikan oleh OJK atau Otoritas Jasa Keuangan pada Juli 2023, total investor pasar modal didominasi oleh investor individu milenial dan Generasi Z dengan pangsa sebesar 80,44%.

Salah satu sektor yang menjadi perhatian investor-investor retail khususnya bagi investor milenial dan gen Z adalah saham-saham di sektor perbankan. Sektor perbankan, terutama perusahaan-perusahaan yang dianggap sebagai salah satu dari saham *bluechip* merupakan saham yang menjadi favorit karena dinilai memiliki risiko yang rendah. Tetapi dalam melakukan investasi, para investor muda ini terkadang tidak dibekali dengan pemahaman mengenai apa itu investasi dan bagaimana investasi dilakukan, serta produk/saham seperti apa yang layak untuk dibeli dan memiliki potensi memberikan timbal balik atau keuntungan pada masa mendatang yang sesuai dengan tujuan investasinya.

Dari hasil survei yang dilakukan oleh Bank OCBC NISP yang dipublikasikan sebagai *Financial Fitness Index* (FFI), dijelaskan bahwa tingkat pemahaman investor di Indonesia tentang apa itu investasi dan produk-produk investasi masih rendah. Sebanyak 72% respondennya mengatakan bahwa mereka belum paham tentang investasi. Hal ini menjadi mengkhawatirkan karena seperti menurut data OJK, mayoritas investor di pasar modal sekarang adalah investor-investor muda, sehingga jika mereka tidak mempunyai pemahaman mengenai investasi maka akan berdampak pada kualitas investasi di Indonesia. Salah satu dampaknya adalah perusahaan-perusahaan yang memiliki kinerja positif tidak mendapatkan pendanaan yang mereka perlukan untuk ekspansi bisnis atau kegiatan operasional, sehingga perusahaan tersebut tidak dapat bertumbuh, yang pada akhirnya membuat perekonomian negara juga tidak bertumbuh ataupun bahkan menurun.

Salah satu keuntungan yang menjadi tujuan investor pada produk investasi saham adalah penambahan nilai investasi (*capital gain*). Penambahan nilai ini diperoleh atas perbedaan antara harga pembelian dari saham yang dimilikinya saat ini jika dijual, dibandingkan dengan harga pembelian awalnya, sehingga nilai harga saham sebuah perusahaan menjadi sangat penting ketika melakukan investasi. Harga saham akan selalu berfluktuasi, baik dalam waktu harian, mingguan, bulanan, ataupun tahunan. Penyebab mengapa terjadi fluktuasi dalam harga saham adalah tingkat penawaran serta permintaan terhadap saham tersebut. Tingkat penawaran serta permintaan sebuah saham akan bergantung pada

persepsi dari investor tentang kinerja sebuah perusahaan dari masa yang lalu ke masa sekarang, juga dari spekulasi kinerja perusahaan di masa mendatang. Itulah mengapa ketika memilih produk investasi khususnya saham, investor perlu menganalisis kinerja dan valuasi dari perusahaan-perusahaan yang akan dibeli sahamnya untuk dapat meyakinkannya bahwa dengan berinvestasi di perusahaan tersebut akan mendapatkan keuntungan yang diinginkan/diharapkan. Cara menilai kinerja perusahaan khususnya kinerja keuangan perusahaan salah satunya memakai analisis terhadap laporan finansial/keuangannya, baik laporan keuangan bulanan, triwulanan, maupun tahunan.

Dalam melakukan analisis terhadap sebuah laporan keuangan perusahaan, investor dapat menggunakan analisis rasio keuangan sebagai satu dari sekian banyak cara menilai kinerja sebuah perusahaan khususnya kinerja keuangan. Berbagai metrik keuangan bisa dipakai investor

ketika melakukan analisis kinerja dan penilaian suatu perusahaan, antara lain *Net Profit Margin* (NPM), *Working Capital Turnover*, *Debt to Asset Ratio* (DAR), maupun *Earning Per Share* (EPS). Oleh sebab itu di penelitian kali ini, yang menjadi kelanjutan dari penelitian sebelumnya akan menguji bagaimana pengaruh variabel rasio/metrik keuangan akan sebuah harga saham dengan harapan dapat membantu investor, utamanya investor muda ketika akan mengambil keputusan investasi pada instrumen saham. Sebagian dari rasio-rasio keuangan yang akan dipakai antara lain *Price Earning Ratio* (PER), *Earning Per Share* (EPS), serta *Book Value Per Share* (BVPS). Tabel dan grafik berikut menyajikan data dan pergerakan *Price Earning Ratio* (PER), *Earning Per Share* (EPS), serta *Book Value Per Share* (BVPS) dari PT Bank Mandiri dengan periode 10 tahun, dari tahun 2013-2022.

Tabel 1. Data EPS, PER, BVPS dan Harga Saham PT Bank Mandiri Tbk Periode 2013-2022

Tahun	<i>Earning Per Share</i>	<i>Price Earning Ratio</i>	<i>Book Value Per Share</i>	Harga Saham
2013	Rp 780,16	10,06	Rp 3.805	Rp 7.850
2014	Rp 851,65	11,86	Rp 4.493	Rp 10.100
2015	Rp 871,50	10,61	Rp 5.121	Rp 9.250
2016	Rp 295,85	19,56	Rp 6.573	Rp 11.575
2017	Rp 442,28	18,09	Rp 3.643	Rp 8.000
2018	Rp 536,04	13,76	Rp 3.963	Rp 7.375
2019	Rp 588,90	13,03	Rp 4.690	Rp 7.675
2020	Rp 359,99	17,57	Rp 4.386	Rp 6.325
2021	Rp 600,60	11,70	Rp 4.760	Rp 7.025
2022	Rp 882,23	11,25	Rp 5.405	Rp 9.925

Sumber: Diolah Peneliti (2024)

Berdasar dari tabel yang telah ditampilkan di atas, dapat diketahui bahwasanya pada tahun 2015 dan 2016 nilai EPS perusahaan turun secara cukup drastis dari yang sebelumnya Rp871,50 menjadi Rp295,85. Hal ini dikarenakan pada tahun 2016 laba Bank Mandiri turun, yang disebabkan oleh nilai kredit macet yang tinggi sehingga perusahaan harus menyisihkan biaya pencadangannya dan menanggung akibat dari turunnya harga komoditas yang mengakibatkan nasabah-nasabahnya sulit melakukan pembayaran. Penurunan nilai EPS yang terjadi di tahun tersebut tidak mempengaruhi nilai PER dan

BVPS yang tetap mengalami kenaikan di tahun 2016, yang disebabkan oleh naiknya juga harga saham di tahun tersebut. Di tahun 2017 nilai EPS, PER, BVPS, serta harga saham perusahaan serempak mengalami penurunan. Hal ini bukan menjadi suatu hal yang dapat dikhawatirkan karena penurunan nilai-nilai ini terjadi sehubungan dengan perusahaan yang mengambil keputusan untuk melakukan pemecahan saham (*stock split*) memakai rasio 1:2 pada triwulan ke-3 di tahun 2017, yang tidak berdampak pada kinerja perusahaan. Ini dibuktikan dengan nilai laba yang diperoleh perusahaan di tahun 2017,

melonjak dari Rp13.806.565.000.000 di tahun 2016 ke Rp20.639.683.000.000, yang berarti kapabilitas menciptakan laba dari perusahaan tetap dapat diandalkan.

Penjabaran mengenai fenomena di atas membuat peneliti akan melakukan penelitian yang dimaksudkan untuk mengetahui bagaimana pengaruh dari variabel *Price Earning Ratio*, *Earning Per Share*, dan *Book Value Per Share* terhadap variabel harga saham di PT Bank Mandiri selama tahun 2013-2022.

Earning Per Share (EPS)

Menurut Hery (2017:144) *Earning Per Share* (EPS) merupakan rasio yang digunakan oleh investor untuk mengukur keberhasilan manajemen perusahaan dalam memberikan keuntungan bagi setiap lembar saham yang dimiliki oleh pemegang saham. Rasio ini berkaitan dengan jumlah laba bersih dengan bagian kepemilikan pemegang saham dalam perusahaan. Selanjutnya Handini dan Astawinetu (2020:74) menjelaskan bahwa “*Earning Per Share* (EPS) merupakan bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada pemegang saham atas setiap lembar saham yang dimiliki”. Oleh karena itu, hal tersebut akan mengakibatkan permintaan akan saham meningkat dan harga saham akan meningkat.

Price Earning Ratio (PER)

Menurut Wiratno dan Yustrianthe (2022:5588) *Price Earning Ratio* adalah rasio yang menggambarkan harga saham suatu perusahaan dibandingkan dengan keuntungan atau laba yang dihasilkan perusahaan tersebut dengan melihat nilai dari *Earning Per Share* (EPS). Kemudian menurut Mutiarani, dkk (2019:433) *Price Earning Ratio* (PER) merupakan nilai yang membandingkan harga saham di pasar dengan *net earning* atau laba bersih perusahaan untuk setiap lembar saham, sehingga investor akan lebih yakin terhadap *earning* atau laba yang akan didapatkannya.

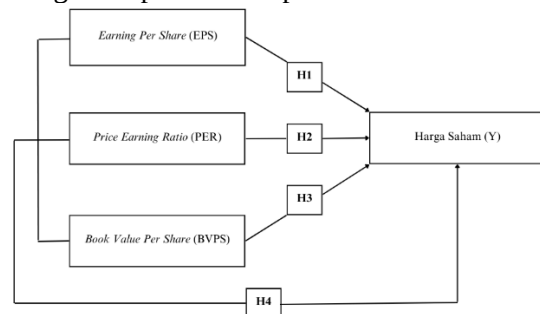
Book Value Per Share (BVPS)

Menurut Jefri dkk (2020:103) *Book Value Per Share* (BVPS) adalah rasio yang membandingkan antara harga saham terhadap nilai buku yang dihitung sebagai hasil dari ekuitas pemegang saham dengan jumlah saham yang

beredar. Sedangkan menurut Kurniati dan Priyanto (2020:427) *Book Value Per Share* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur nilai ekuitas pemegang saham untuk setiap lembar saham yang dimiliki yang digambarkan dengan perbandingan total modal terhadap jumlah saham. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *Book Value Per Share* merupakan rasio yang mengukur nilai ekuitas pemegang saham dengan membandingkan antara harga saham terhadap nilai buku yang dihitung sebagai hasil dari total modal terhadap jumlah saham yang beredar.

Kerangka Berpikir

Menurut Sugiyono (2017:60), kerangka pemikiran merupakan model konseptual tentang bagaimana sebuah teori berkaitan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai suatu masalah yang penting. Kerangka pemikiran berisi dasar-dasar pemikiran yang disusun berdasarkan fakta-fakta observasi, dan kajian pustaka sehingga menjadikannya pemikiran yang kuat dan sistematis. Gambar 1 berikut merupakan kerangka berpikir dalam penelitian ini.



Gambar 1. Kerangka Berpikir

Hipotesis

Hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

- H1=** Ada pengaruh signifikan antara *Earning Per Share* terhadap harga saham pada PT Bank Mandiri Tbk periode 2013-2022
- H2=** Ada pengaruh signifikan antara *Price Earning Ratio* terhadap harga saham pada PT Bank Mandiri Tbk periode 2013-2022
- H3=** Ada pengaruh signifikan antara *Book Value Per Share* terhadap harga saham pada PT Bank Mandiri Tbk periode 2013-2022
- H4=** Ada pengaruh signifikan secara simultan antara *Earning Per Share*, *Price Earning Ratio*, dan *Book Value Per Share* terhadap

harga saham pada PT Bank Mandiri Tbk periode 2013-2022

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penyusunan skripsi ini adalah penelitian kuantitatif yang menghasilkan kesimpulan secara deskriptif, yaitu dengan melakukan pembahasan masalah yang dihadapi perusahaan terhadap penilaian pasar dari segi keuangan. Menurut Hardani, dkk (2020:238), penelitian kuantitatif merupakan penelitian ilmiah yang terstruktur terhadap fenomena dan hubungannya. Populasi dari penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan PT Bank Mandiri Tbk selama 10 tahun, yaitu periode 2013-2022. Dalam penelitian ini, teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah sampel jenuh, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel penelitian. Sugiyono (2017:124) menjelaskan bahwa sampling jenuh merupakan teknik pengambilan ataupun pengumpulan sampel pada sebuah populasi, dimana semua anggota populasi yang ada digunakan sebagai sampel penelitian. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, uji koefisien determinasi, dan uji hipotesis menggunakan aplikasi SPSS versi 26.

HASIL dan PEMBAHASAN

Hasil

Uji Normalitas

Tabel 2. Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		10
Normal	Mean	,0000000
Parameters ^{a,b}	Std. Deviation	329,80239426
Most Extreme Differences	Absolute	,171
	Positive	,111
	Negative	-,171
Test Statistic		,171
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Berdasar tabel uji *Kolmogorov-Smirnov* sampel memperlihatkan angka/nilai 0,200, yang membuktikan jikalau data dalam penelitian berdistribusi secara normal dikarenakan nilai dari signifikansi lebih dari (>) 0,05.

Uji Multikolinieritas

Tabel 3. Uji Multikolinieritas Metode VIF

		Coefficients ^a	
		Collinearity Statistics	
Model		Tolerance	VIF
1	Earning Per Share	,237	4,213
	Price Earning Ratio	,244	4,101
	Book Value Per Share	,536	1,865

a. Dependent Variable: Harga Saham

Berdasar hasil VIF pada tabel dapat dilihat bahwa nilai *Tolerance* dan VIF variabel memperlihatkan jika semua variabel tidak terikat memiliki nilai VIF kurang dari 10 serta nilai *Tolerance* yang lebih dari 0,10. Ini berarti tidak ada atau tidak terdapat indikasi multikolinieritas pada model regresi.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4. Uji Heteroskedastisitas Glejser

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	673,386	763,161		,882	,412
	Earning Per Share	-,752	,752	-,760	-1,001	,356
	Price Earning Ratio	-27,662	40,286	-,515	-,687	,518
	Book Value Per Share	,097	,107	,460	,910	,398

a. Dependent Variable: ABRESID

Berdasar dari nilai yang didapatkan dari uji *Glejser* di atas, dapat dilihat bahwa semua variabel tidak terikat ini menghasilkan angka signifikansi di atas atau lebih dari nilai

signifikansi 5% (0,05), yang artinya variabel tidak terikat yang dipakai di dalam penelitian bisa dikatakan tidak ada atau tidak terdapat masalah

heterokedastisitas pada model regresi, atau dapat disebut juga sebagai homokedastisitas.

Uji Autokorelasi

Tabel 5. Uji Autokorelasi *Runs Test*

Runs Test	
Unstandardized Residual	
Test Value ^a	73,84789
Cases < Test Value	5
Cases >= Test Value	5
Total Cases	10

Number of Runs	9
Z	1,677
Asymp. Sig. (2-tailed)	,094
a. Median	

Berdasar hasil pengujian *Runs Test* di tabel 5, bisa dikatakan bahwa tidak ada atau tidak terjadi autokorelasi antara nilai residual karena nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* bernilai 0,094 yang artinya lebih besar dibandingkan dengan 0,05 serta lolos uji autokorelasi.

Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 6. Hasil Estimasi Model Regresi Linear Berganda

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	-7603,504	1510,955		-5,032	,002
	Earning Per Share	11,854	1,488	1,344	7,966	,000
	Price Earning Ratio	517,110	79,760	1,079	6,483	,001
	Book Value Per Share	,276	,212	,146	1,303	,240

a. Dependent Variable: Harga Saham

Berdasar pada tabel di atas, diperoleh persamaan dari regresi linear berganda seperti berikut:

$$\text{Harga Saham} = -7.603,504 + 11,854 \text{ EPS} + 517,110 \text{ PER} + 0,276 \text{ BVPS} + e$$

Interpretasi dari model regresi di atas adalah sebagai berikut:

1. Konstanta persamaan regresi linear berganda memperlihatkan nilai negatif yakni - 7.603,504, yang dapat diartikan bahwa jika variabel bebas seperti *Book Value Per Share*, *Price Earning Ratio*, dan *Earning Per Share* dianggap konstan atau tidak terjadi perubahan, maka nilai dari variabel terikat harga saham akan bernilai -7.603,504.
2. Variabel EPS mempunyai koefisien regresi positif sebesar 11,854, yang berarti bahwa variabel EPS berpengaruh searah dengan variabel harga saham. Ini artinya jika variabel EPS meningkat 1 unit, dalam hal ini Rupiah, harga saham akan meningkat sebesar Rp11,854, dan sebaliknya. Hal ini diikuti

dengan asumsi bahwa variabel PER dan BVPS berada dalam kondisi konstan.

3. Variabel PER memiliki koefisien regresi yang positif sebesar 517,110 yang artinya variabel PER berpengaruh searah dengan harga saham, di mana apabila variabel PER mengalami kenaikan 1 unit, dalam hal ini kali, maka harga dari saham akan naik sebesar Rp517,110 dan juga sebaliknya. Hal ini diikuti dengan asumsi bahwa variabel EPS dan BVPS dalam kondisi konstan.
4. Variabel BVPS mempunyai koefisien regresi yang positif sebesar 0,276, artinya variabel BVPS berpengaruh searah dengan harga saham, di mana apabila variabel BVPS mengalami kenaikan 1 (satu) unit (dalam hal ini Rupiah), maka harga saham akan turun sebesar Rp0,276 dan juga sebaliknya. Hal ini diikuti dengan asumsi variabel PER serta EPS berada dalam kondisi konstan.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 7. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,980 ^a	,959	,939	403,924	2,700

a. Predictors: (Constant), Book Value Per Share, Price Earning Ratio, Earning Per Share

b. Dependent Variable: Harga Saham

Berdasar dari tabel uji R^2 , ditemukan angka/nilai *Adjusted R-Squared* adalah 0,939, yang artinya seluruh variabel tidak terikat (independen) yaitu *Book Value Per Share*, *Earning Per Share*, serta *Price Earning Ratio*

mampu menerangkan variabel terikat (dependen) yakni harga saham sebanyak 93,9%, kemudian sebanyak 6,1% lainnya diterangkan faktor atau variabel yang lain di luar dari penelitian.

Uji Hipotesis – Uji t

Tabel 8. Hasil Uji t

Model	Coefficients ^a		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
	Unstandardized Coefficients B	Std. Error			
1 (Constant)	-7603,504	1510,955		-5,032	,002
Earning Per Share (EPS)	11,854	1,488	1,344	7,966	,000
Price Earning Rasio (PER)	517,110	79,760	1,079	6,483	,001
Book Value Per Share (BVPS)	,276	,212	,146	1,303	,240

a. Dependent Variable: Harga Saham

Berdasarkan hasil uji t di atas:

1. Nilai t_{hitung} untuk variabel EPS bernilai sebesar 7,966, yang lebih besar dibandingkan dari t_{tabel} yaitu 2,447 ($7,966 > 2,447$) serta nilai probabilitas/signifikansinya 0,000 (nilai sebenarnya 0,000208) lebih kecil dibandingkan dari 0,05 ($0,000208 < 0,05$). Maka dapat disimpulkan bahwa variabel EPS berpengaruh secara positif serta signifikan terhadap variabel harga saham, sehingga H_{01} dapat ditolak dan H_{a1} diterima.
2. Nilai t_{hitung} pada variabel PER bernilai sebesar 6,483, yang lebih besar dibandingkan dari t_{tabel} yaitu 2,447 ($6,483 > 2,447$) serta nilai probabilitas/signifikansinya 0,001 lebih kecil

dibandingkan dari 0,05 ($0,001 < 0,05$). Maka dapat disimpulkan jikalau variabel PER berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap variabel harga saham, sehingga H_{02} dapat ditolak dan H_{a2} diterima.

3. Nilai t_{hitung} pada variabel BPVS bernilai sebesar 1,303, yang lebih kecil dibandingkan dari t_{tabel} yaitu 2,447 ($1,303 < 2,447$) serta nilai probabilitas/signifikansinya 0,240 lebih besar dibandingkan dari 0,05 ($0,240 > 0,05$). Maka dapat disimpulkan jikalau variabel BVPS berpengaruh secara positif dan tidak signifikan terhadap variabel harga saham, sehingga H_{03} dapat diterima dan H_{a3} ditolak.

Uji Hipotesis – Uji F

Tabel 9. Hasil Uji F

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	23153823,427	3	7717941,142	47,305	,000 ^b
Residual	978926,573	6	163154,429		
Total	24132750,000	9			

a. Dependent Variable: Harga Saham

b. Predictors: (Constant), Book Value Per Share, Price Earning Ratio, Earning Per Share

Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai dari *F-statistics* atau F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} ($47,305 > 4,76$) dan probabilitas F sebesar 0,000144 lebih kecil dibandingkan dengan tingkat signifikansinya yaitu 0,05, maka H_{04} ditolak dan menerima H_{a4} . Dengan demikian, variabel EPS, PER, serta BVPS secara bersama-

sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap variabel harga saham.

Pembahasan

1. Pengaruh *Earning Per Share* terhadap harga saham
Hasil pengujian parsial (uji t) menghasilkan nilai t_{hitung} yang lebih besar dari t_{tabel} (7,966

lebih besar dari 2,447) dan berdasarkan koefisien signifikansi (probabilitas) sebesar 0,000 yang lebih kecil dari ($<$) 0,05 ($0,000 < 0,05$), penelitian menunjukkan bahwa variabel EPS memiliki dampak yang signifikan terhadap variabel harga saham PT Bank Mandiri. Hasil ini sejalan dengan penelitian Tanwir dan Waluyo Jati (2021) yang menyimpulkan bahwa variabel *Earning Per Share* secara parsial berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham.

2. Pengaruh *Price Earning Ratio* terhadap harga saham

Hasil pengujian parsial (uji t) memperlihatkan nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($6,483 < 2,447$), serta nilai probabilitas/signifikansinya sebesar 0,001 yang lebih kecil dari 0,05 ($0,001 < 0,05$) menunjukkan bahwa variabel *Price Earning Ratio* memiliki pengaruh positif serta signifikan terhadap harga saham dari PT Bank Mandiri. Hasil ini sejalan dengan penelitian Rahmawati dan Hadian (2022) yang menyimpulkan bahwa *Price Earning Ratio* secara parsial berpengaruh signifikan dan positif terhadap harga saham.

3. Pengaruh *Book Value Per Share* terhadap harga saham

Hasil pengujian parsial (uji t) menghasilkan nilai t_{hitung} lebih rendah dari t_{tabel} ($1,303 < 2,447$), serta nilai probabilitas/signifikansi sebesar 0,240 yang lebih besar dari 0,05 ($0,240 > 0,05$), menunjukkan bahwa variabel BVPS tidak mempunyai pengaruh terhadap harga saham PT Bank Mandiri. Hasil ini tidak sejalan dengan penelitian Kurniati dan Priyanto (2022) yang menyimpulkan bahwa *Book Value Per Share* secara parsial berpengaruh terhadap harga saham. Tetapi penelitian ini sejalan dengan penelitian Muhammad Rijal (2023) yang menyimpulkan bahwa *Book Value Per Share* tidak memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap harga saham.

4. Pengaruh *Earning Per Share*, *Price Earning Ratio*, dan *Book Value Per Share* terhadap harga saham

Hasil pengujian secara simultan (uji F) memperlihatkan nilai dari *F-statistics* atau F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} ($47,305 > 4,76$) dan nilai probabilitasnya yaitu 0,000 (nilai

sebenarnya adalah 0,000144), yang berarti bahwa nilai dari probabilitas F sebesar 0,000144 lebih kecil dari ($<$) tingkat signifikansi yang digunakan yakni 0,05, yang menunjukkan bahwa secara simultan ketiga variabel ini berpengaruh signifikan terhadap harga saham PT Bank Mandiri. Hasil ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh M. Choirul Ibad (2020) yang menyimpulkan bahwa EPS, PER, dan BVPS berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham secara simultan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian, didapatkan kesimpulan:

1. *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh signifikan terhadap harga saham PT Bank Mandiri Tbk periode 2013-2022, dengan nilai t_{hitung} yang lebih besar dari t_{tabel} ($7,966$ lebih besar dari $2,447$) dan koefisien signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari ($<$) 0,05 ($0,000 < 0,05$).
2. *Price Earning Ratio* (PER) berpengaruh signifikan terhadap harga saham PT Bank Mandiri Tbk periode 2013-2022, dengan nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($6,483 < 2,447$) serta nilai signifikansinya sebesar 0,001 yang lebih kecil dari 0,05 ($0,001 < 0,05$).
3. *Book Value Per Share* (BVPS) tidak mempunyai pengaruh terhadap harga saham PT Bank Mandiri Tbk periode 2013-2022, dengan nilai t_{hitung} lebih rendah dari t_{tabel} ($1,303 < 2,447$) serta nilai signifikansi sebesar 0,240 yang lebih besar dari 0,05 ($0,240 > 0,05$).
4. *Earning Per Share*, *Price Earning Ratio*, dan *Book Value Per Share* bahwa secara simultan ketiga variabel ini berpengaruh signifikan terhadap harga saham PT Bank Mandiri periode 2013-2022, ditunjukkan dengan nilai dari *F-statistics* atau F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} ($47,305 > 4,76$) dan nilai probabilitasnya yaitu 0,000, yang berarti bahwa nilai dari probabilitas F sebesar 0,000 lebih kecil dari ($<$) tingkat signifikansi yang digunakan yakni 0,05.

DAFTAR PUSTAKA

Bankmandiri.co.id. Diakses pada 2 Agustus 2024, dari <https://bankmandiri.co.id/>

- Handini, S., & Astawinetu, E. (2020). *Teori Portofolio Dan Pasar Modal Indonesia*. Surabaya: Scopindo Media Pustaka.
- Hardani, dkk. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: CV.Pustaka Ilmu Grup.
- Hery. (2017). *Analisis Laporan Keuangan (Intergrated and Comprehensive edition)*. Jakarta : Grasindo.
- Ibad, M. Choirul. (2020). Pengaruh *Earning Per Share (EPS)*, *Price Earning Ratio (PER)*, dan *Book Value Per Share (BVS)* Terhadap Harga Saham (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Tahun 2015-2019). S1 Thesis. Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
- Jefri, J., Siregar, E., & Kurnianti, D. (2020). Pengaruh ROE, BVPS, dan Volume Perdagangan Saham Terhadap Return Saham. *Jurnal PROFIT: Kajian Pendidikan Ekonomi dan Ilmu Ekonomi*, 7(2), 101-112.
- Kurniati, I. & Priyanto, A.A. (2022). Pengaruh *Earning Per Share (EPS)* dan *Book Value Per Share (BVPS)* Terhadap Harga Saham PT Telekomunikasi Indonesia TBK Periode 2012-2021. *Formosa Journal of Sustainable Research*, 1(3), 425-440.
- Mutiarani, N. N., Dewi, R.R., & Suhendro. (2019). Pengaruh *Price*, *Earning Ratio*, *Price To Book Value*, dan Inflasi Terhadap Harga Saham Yang Terindeks IDX 30. *Jurnal Ilmiah Edunomika*, 3(2), 639.
- OCBC NISP. (2023). *OCBC NISP Financial Fitness Index 2023*. Diakses pada 2 Agustus 2024 dari <https://www.ocbc.id/asset/media/Feature/PDF/adhoc/2023/08/21/ocbc-nisp-financial-fitness-index-2023.pdf>
- Ojk.do.id. (2023). *Siaran Pers: Pasar Modal Indonesia Tumbuh di Tengah Dinamika Global, Penutupan Perdagangan Bursa Efek Indonesia Tahun 2023*. Diakses pada 2 Agustus 2024, dari <https://ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/siaran-pers/Pages/Pasar-Modal-Indonesia-Tumbuh-Di-Tengah-Dinamika-Global-Penutupan-Perdagangan-Bursa-Efek-Indonesia-Tahun-2023.aspx>
- Rahmawati, Y., & Hadian, H. N. (2022). *The influence of Debt Equity Ratio (DER), Earning Per Share (EPS), and Price Earning Ratio (PER) on stock price*. *International Journal of Financial, Accounting, and Management*, 3(4), 289-300.
- Rijal, M. (2023). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham Pada Perusahaan PT Batulicin Nusantara Maritim Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Performa Jurnal Manajemen Dan Start-up Bisnis*, 8(1), 55-67. <https://doi.org/10.37715/jp.v8i1.3065>
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: CV.Alfabeta.
- Tanwir, T., & Jati, W. . (2021). Pengaruh *Return On Equity* Dan *Earning Per Share* Terhadap Harga Saham pada PT. Bank Mandiri (Persero), Tbk Periode 2010-2019. *Jurnal Neraca Peradaban*, 1(1), 39-47.
- Wiratno, D. H., & Yustrianthe, R. H. (2022). *Price Earning Ratio*, Ukuran Dan Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*, 4(12), 5587-5595.